

I N T I S A R I

Telah dilakukan penetapan kadar digoksin dalam daun Digitalis lanata Ehrh yang berasal dari tempat tumbuh yang berbeda yaitu Tawangmangu dan Tlogodlingo didahului dengan pemisahan secara kromatografi lapisan tipis. Pemisahannya berdasarkan perbedaan perambatan dari masing - masing komponen pada fase tetap. Sebagai fase tetap digunakan silika gel G tipe 60 dengan ketebalan 0,25 mm dan sebagai fase bergerak digunakan campuran etil asetat, metanol dan air dengan perbandingan 75 : 10 : 7,5. Lokasi bercak ditetapkan dengan menyinarinya dengan sinar ultra violet pada panjang gelombang 366 nm, maka bercak - bercak akan terlihat sebagai fluoresensi ungu atau terlebih dahulu disemprot dengan pereaksi kloramin - triklorasetat dan dipanaskan 100° - 110° C selama 5-10 menit lalu disinari dengan sinar ultra violet pada panjang gelombang 366 nm, maka bercak - bercak terlihat sebagai fluoresensi ungu.

Dengan pereaksi 2,4,6 trinitrofenol basa LP, digoksin akan membentuk anion kompleks yang berwarna jingga, ini adalah sebagai dasar penetapan kadar digoksin secara spektrofotometri yaitu dengan mengukur resapan dari larutan anion kompleks tersebut dengan menggunakan spektrofotometer pada panjang gelombang 495 nm. Dari percobaan ternyata kadar digoksin dari daun Digitalis lanata Ehrh yang berasal dari Tawangmangu mempunyai kadar yang berbeda dengan yang berasal dari Tlogodlingo. Kadar digoksin dari daun Digitalis lanata Ehrh Tawangmangu = $0,079 \pm 0,0008$ % sedang kadar digoksin dalam daun yang berasal dari Tlogodlingo = $0,092 \pm 0,0008$ %. Salah satu perbedaan kromatogram hasil pemisahan kromatografi lapisan tipis daun Digitalis lanata Ehrh dengan daun Digitalis purpurea Linne DAB VII adalah tidak terdapatnya bercak digoksin didalam kromatogram hasil pemisahan daun Digitalis purpurea Linne.